

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang konsep ilmu, teknologi dan masyarakat yang dalam kaitannya bagi kehidupan di masyarakat.

Mengapa perlu dimasukkan dalam konsep ilmu, teknologi dan masyarakat dalam pembelajaran IPS karena masalah kemasyarakatan muncul dewasa ini tidak dapat diselesaikan pada satu disiplin ilmu tertentu saja, melainkan harus dilakukan melalui penyelesaian masalah secara terpadu atau menyeluruh.

Berrhasilnya suatu proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dapat dilihat dari dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus menggunakan metode serta alat Bantu. Guru biasanya dihadapkan pada sekian banyak metode serta alat bantu, sehingga sering mengalami kesulitan untuk memilih yang paling dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya¹. Pada dasarnya tolak ukur keberhasilan pembelajaran dinyatakan dengan nilai yang yang diperoleh siswa pada saat melaksanakan evaluasi. Keadaan yang seperti ini tidak selamanya dapat diwujudkan. Dengan demikian dapat menjadi suatu problem bagi guru. Untuk menyikapi hal tersebut, maka seorang guru harus dapat mencari penyebab atas kegagalan yang telah dialaminya. Untuk mencari penyebab kegagalan tersebut, guru mengidentifikasi masalah dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat di diketemukan asal mula permasalahan yang menjadi penyebab kegagalan dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil perolehan nilai siswa pada Mid Semester I ini ternyata hasil tes formatif IPS masih kurang memuaskan.

¹ Qodri Azizy *PBM-PAI Di Sekolah, Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 48-49

Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa kelas VI MI Darul Mubtadiin Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, berjumlah 16 siswa hanya 4 siswa yang mendapat nilai 60 ke atas bila diprosentasekan 25 % yang nilai tuntas, sedangkan 12 siswa mendapat nilai dibawah 60 bila di prosentasekan 75 % siswa yang tidak mencapai nilai tuntas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan. Kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti, sehingga dapat memberikan masukan-masukan yang positif guna memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil prestasi siswa.

Selama pembelajaran berlangsung, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran kurang. Saat guru memberikan pertanyaan, siswa tidak menanggapi dengan jawaban yang diharapkan oleh guru, sehingga guru sering juga menjawab pertanyaannya sendiridan merasa heran terhadap siswa.

Dengan demikian peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ternyata terlihat beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu :

- a. Penjelasan guru terlalu cepat dan kurang memperhatikan kemampuan masing-masing siswa.
- b. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.
- c. Siswa nampak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan guru.
- d. Guru kurang meberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- e. Alat peraga yang digunakan guru kurang menarik.
- f. Siswa kurang berpartisipasi mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran melalui 2 sikllus. Perbaikan tersebut ditekankan pada penggunaan pendekatan partisipatoris dan penggunaan alat peraga yang sesuai.

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat dan petunjuk dari supervisor bahwa analisis masalah pembelajaran yang perlu diungkapkan adalah :

- g. Melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- h. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan konkrit Sebagai motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan partisipatoris dan menggunakan media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tentang Kenampakan alam dan keadaan sosial Negara-negara tetangga. Sehingga beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan adalah :

1. Guru sebagai peneliti kurang berorientasi pada rencana pembelajaran yang telah dibuat, karena guru hanya bertindak pada pencapaian target selesai bahan materi dari suatu pembelajaran dengan menghiraukan kebutuhan siswa.
2. berdasarkan pengalaman sebagai guru kelas VI bahwa siswa senang dan tanggap bila informasi guru terhadap materi pembelajaran disajikan dalam keadaan yang nyata tidak verbalis, sehingga guru perlu menggunakan metode bervariasi yang ditunjang oleh keberadaan media pembelajaran.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dari gambaran diatas, maka ada beberapa alasan pemikiran yang melandasi judul skripsi ini. Yaitu :

1. Ketrampilan guru dalam menguasai metode-metode dan materi dirasa sangat kurang. Terlebih tidak adanya/tidak diikuti sertakan dalam pelatihan-pelatihan pembelajaran yang inovatif, oleh sebab itu guru hanya bisa mengandalkan kemampuannya seadanya.

2. Guru IPS dalam mengajar di Madrasah Ibtidaiyyah Darul Mubtadiin Putat Purwodadi Grobogan belum seimbang antara aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.
3. Hakikat Pendidikan adalah memanusiakan manusia atas seluruh potensi kemanusiaan yang dimiliki secara kodrati. Maka Pendidikan bukanlah hanya aktivitas mental yang berupa hafalan, tetapi seharusnya adalah aktifitas bermakna yakni pembebasan untuk aktualisasi seluruh potensi kemanusiaan, potensi siswa MI Darul Mubtadiin Putat Purwodadi Grobogan.

C. Telaah Pustaka

Saat peneliti mengadakan pelacakan literatur yang membahas tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ternyata cukup banyak, namun literatur yang mengkaji tentang problematika metode Parsipatoris dalam pembelajaran mata pelajaran IPS sangat sedikit. Berikut adalah beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan judul ini.

1. Buku yang berjudul "*PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*" yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, di dalamnya terdapat salah satu tipe belajar, yaitu tipe belajar yang menekankan pada motivasi belajar mandiri dan berkelompok.² Oleh sebab itu peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran, siswa lebih termotivasi dan memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat, pertanyaan dan koreksi, tumbuhnya sikap kritis, kolaboratif, demokratis dan inovatif dalam menyikapi persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran. Di lain pihak, kreativitas dan performansi guru menunjukkan perbaikan yang berarti baik dalam menyusun perencanaan, penggunaan teknologi pembelajaran, pelaksanaan maupun pengembangan sistem evaluasi yang dilakukan.

² Chabib Thaha (editor.), *PBM-PAI Di Sekolah, Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 148-149

2. Skripsi yang disusun oleh Abu Na'im (NIM:30.04.33.044) tahun 2007, mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAIN Surakarta dengan judul "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Mubtadiin Putat Purwodadi Grobogan*". Dengan rumusan masalah sebagai berikut.:

bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPSiswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Pesagi Kayen Pati

Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPSiswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin Pesagi Kayen Pati.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin Pesagi Kayen Pati pada bulan Mei sampai dengan Juli 2007. Subyek penelitian adalah guru PAI, dan informan penelitian adalah kepala madrasah, guru, dan siswa. Rancangan penelitian melalui tahap dialog awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan monitoring, refleksi dan evaluasi. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul diuji keabsahannya dengan triangulasi, dan dianalisis dengan model interaktif.

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan tindakan kelas putaran I diketahui menit ke-30 tidak ada siswa yang mau melakukan latihan hal ini disebabkan anak tersebut takut melakukan kesalahan dengan upaya guru memberi hadiah pada menit ke-60 sebanyak 1 siswa mau melakukan latihan, pada menit ke-90 bertambah menjadi 4 siswa. Untuk jenis upaya penghafalan dalil mata pelajaran IPS pada menit ke-30 sebanyak 1 siswa kemudian pada menit ke-60 bertambah menjadi 3 siswa, pada menit ke-90 bertambah menjadi 4 siswa. Upaya pemberian hadiah pada latihan menulis pada menit ke-30 sebanyak 2 siswa, akhirnya menit ke-60 bertambah menjadi 3 siswa, dan pada menit ke-90 menjadi 4 siswa; (2) Berdasarkan tindakan kelas putaran II diketahui menit ke-30 tidak ada siswa yang mau melakukan latihan hal ini disebabkan anak tersebut takut

untuk bekerja sama dengan teman sebangkunya pada menit ke-60 sebanyak 3 siswa, dan pada menit ke-90 sebanyak 6 siswa. Untuk jenis upaya pemberian perhatian guru kepada siswa, penghafalan dalil mata pelajaran IPS pada menit ke-30 sebanyak 1 siswa kemudian pada menit ke-60 bertambah menjadi 4 siswa, dan menit ke-90 bertambah menjadi 5 siswa. Upaya lebih memperhatikan siswa, siswa yang mau latihan menulis pada menit ke-30 sebanyak 1 siswa, akhirnya menit ke-60 tetap 5 siswa, dan pada menit ke-90 sebanyak 6 siswa; (3) Berdasarkan tindakan kelas putaran III diketahui menit ke-30 tidak ada siswa yang mau melakukan latihan hal ini lebih disebabkan anak memiliki kemampuan kurang upaya guru mengalokasikan tempat duduk sehingga pada menit ke-60 sebanyak 4 siswa, dan pada menit ke-90 sebanyak 6 siswa. Untuk jenis upaya pemindahan tempat duduk kegiatan penghafalan dalil mata pelajaran IPS pada menit ke-30 tidak ada siswa kemudian pada menit ke-60 sebanyak 5 siswa, dan pada menit ke-90 sebanyak 8 siswa. Upaya memindah tempat duduk pada kegiatan latihan menulis pada menit ke-30 tidak ada, dan pada menit ke-60 sebanyak 7 siswa, dan menit ke-90 sebanyak 9 siswa.³

3. Skripsi yang disusun oleh Tri Susilowati (NIM: 11407033) tahun 2009, mahasiswi fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga dengan judul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning pada kelas IV SD Negeri 1 Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*".

Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, apakah Pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan CTL.

³ Abu Na'im " *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin Pesagi Kayen Pati*" Surakarta: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN, Surakarta, 2007, t.d

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SD Negeri 1 Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan pada bulan Mei sampai Juni 2009. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV. Rancangan penelitian melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Berdasarkan tindakan kelas putaran I dari hasil belajar siswa yang diukur dengan tes formatif baru 15 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan guru yaitu 65. Untuk Kompetensi Dasar "Zikir sesudah salat" dengan penggunaan metode *questioning*, hasilnya belajar siswa belum maksimal (2) Berdasarkan tindakan kelas putaran kedua dengan menghadirkan model dalam proses pembelajaran, hasil belajar 25 siswa dinyatakan tuntas belajar.⁴

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis sampaikan, dapat ditarik masalah pokok, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan metode partisipatoris?
2. Bagaimanakah pembelajaran IPS di MI Darul Muhtadin Putat Purwodadi Grobogan?
3. Bagaimana penerapan metode partisipatoris dalam pembelajaran mata pelajaran IPS Kelas VI di MI Darul Muhtadin Putat Purwodadi Grobogan?
4. Analisis problem penerapan metode partisipatoris dalam pembelajaran mata pelajaran IPS Kelas VI di MI Darul Muhtadin Putat Purwodadi Grobogan?

⁴ Tri Susilowati" *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning pada kelas IV SD Negeri 1 Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*" Salatiga: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN, Salatiga, 2009, t.d

E. Rencana Pemecahan Masalah

Solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi masalah kesulitan-kesulitan belajar dalam proses pembelajaran IPS. Dimana dalam menerangkan materi ajar guru menggunakan metode yang tidak fariatif. Temuan hasil observasi ditemukan masalah dengan identifikasi sebagai berikut :

| Kesulitan | Solusi |
|---|---|
| 1) Siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru | 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya 2) Siswa diberi latihan-latihan |
| 2) Siswa sulit menerima materi yang disampaikan dengan metode ceramah | 1) Guru menyampaikan materi dengan metode parsipatoris 2) Siswa dikasih kesempatan mencatat materi yang disampaikan guru 3) Siswa diberi kesempatan menyampaikan pandangan atau pemikiran tentang materi yang disampaikan 4) Siswa dikasih pekerjaan rumah |
| 3) Siswa cenderung pasif | 1) Guru melakukan pendekatan dengan siswa aktif/PCL 2) Guru perlu adanya penguasaan kelas 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa |
| 4) Siswa sulit memecahkan soal yang berkaitan tentang materi | 1) Guru membentuk kelompok diskusi 2) Guru bersama siswa memecahkan soal bersama-sama 3) Guru member penekanan-penekanan terhadap materi yang penting |
| 5) Siswa sulit mendiskripsikan dan mengaplikasikan terhadap materi yang disampaikan | 1) Guru membuat ulang scenario pembelajaran dengan pendekatan scantifik 2) Guru bersama siswa merefleksi pelajaran yang di sampaikan 3) Guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan |

Kesepakatan Kepala Madrasah, Guru Kelas VI dan peneliti untuk mengatasi masalah di atas dengan solusi yang paling tepat.

Berdasarkan indikasi identitas dan solusi masalah hasil kesepakatan maka perlu diadakannya penelitian tindakan kelas (PTK)

F. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan pemahaman terhadap judul diatas agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis mempertegas istilah-istilah yang terdapat dalam judul diatas sebagai berikut :

1. Upaya Meningkatkan

Upaya merupakan usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁵ Sedangkan meningkatkan ialah menaikkan (derajat, taraf).⁶

Jadi upaya meningkatkan adalah suatu usaha untuk menjadikan lebih.

2. Kemampuan Belajar

Kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi.

Kemampuan adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

3. Pendekatan Partisipatoris

Pendekatan partisipatoris adalah proses belajar mengajar yang mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007, hlm.1250

⁶ *Ibid*, hlm. 1280

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Meningkatkan kemampuan belajar IPS tentang Kenampakan alam dan keadaan sosial Negara-negara tetangga melalui pendekatan partisipatoris pada siswa kelas VI semester I MI Darul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Pendekatan partisipatoris dapat meningkatkan kemampuan belajar IPS tentang Kenampakan alam dan keadaan sosial Negara-negara tetangga, pada siswa kelas VI semester I MI Darul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2015/2016.

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 1. Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui problematika metode parsipatoris dalam pembelajaran IPS.
 2. Sebagai bahan masukan bagi MI Darul Mubtadiin Putat Purwodadi Grobogan agar lebih mampu meningkatkan mutu bagi siswa-siswanya.
 3. Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian ilmu bagi seluruh insan yang haus akan ilmu dan sebagai bahan pelengkap bagi perpustakaan Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 - b. Sebagai motivator bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar.
 - c. Sebagai bahan rujukan dalam mengelola pembelajaran IPS dengan model pembelajaran dan metode yang lebih tepat dan memberikan informasi bahwa metode parsipatoris layak dikaji lebih dalam proses belajar mengajar di kelas dengan pelbagai permasalahannya.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

Dengan diterapkannya pendekatan Parsipatoris, siswa dapat meningkatkan perhatian, pemahaman dan keaktifan sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai kriteria ketuntasan pada pelajaran IPS dengan kompetensi dasar mendiskripsikan penampakan alam dan keadaan social Negara-negara tetangga.

Berdasarkan kerangka berpikir diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Melalui pemberian motivasi yang tepat dan dapat diterima siswa, kesulitan belajar siswa dapat dikurangi atau dihilangkan pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhtadiin Putat Purwodadi Grobogan;
2. Melalui peningkatan perhatian pada siswa, kesulitan belajar siswa dapat dikurangi atau dihilangkan pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhtadiin Putat Purwodadi Grobogan;
3. Melalui pengaturan setting tempat duduk siswa, kesulitan belajar siswa dapat dikurangi atau dihilangkan pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhtadiin Putat Purwodadi Grobogan.

I. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tinndakan Kelas adalah penelitian tindakan (*Action Research*)

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Bina Aksara, 1989, hlm.62

yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan mutu praktik pembelajaran dikelas.⁸

Secara terperinci tahapan-tahapan dalam rangka penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Rancangan tindakan
- c. Tahap pelaksanaan
- d. Tahap pengamatan
- e. Refleksi
- f. Siklus

Penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan / pelaksanaan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah di revisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

1. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Darul Mubtadiin Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat-saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember– Desember 2015, semester 1.

c. Subyek Penelitian adalah Siswa-siswi kelas VI MI Darul Mubtadiin Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2015/2016. Adapun jumlah siswa kelas VI MI Darul Mubtadiin Putat berjumlah 16 siswa.

2. Langkah-langkah / Siklus Penelitian

⁸ Etty Syarifah, Mukh. Doyin, *Teknik Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, 2007, hlm. 2

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu yang memfokuskan kelas sebagai bahan penelitian. Pada penelitian ini diupayakan tindakan praktis yang berupa penanggulangan masalah belajar siswa dan kesulitan mengajar guru. Proses tindakan ini dilaksanakan dalam bentuk pengkajian baru yang terdiri dari empat tahap yaitu siklus I dan Siklus II.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran.

b. Rencana Pembelajaran (RP)

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator penyampain hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus dan kegiatan belajar mengajar.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar kegiatan siswa ini dipergunakan untuk membantu proses pengumpulan data hasil penelitian.

d. Lembar *Observasi* Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Lembar *observasi* pengolahan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- 2) Lembar *observasi* aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

e. Tes Formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Tes Formatif diberikan pada setiap akhir putaran bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (*objektif*), isian, uraian singkat.

4. Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui *observasi* pengolahan pembelajaran Pendekatan *parsipatoris,observasi* aktivitas siswa dan guru serta tes formatif.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keaktifan siswa dan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui presentasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tindakan keberhasilan atau prestasi keberhasilan siswa, maka dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tertulis pada setiap akhir putaran. Analisa ini dihitung menggunakan statistik sederhana yaitu :

- 1) Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dengan \bar{X} : Nilai Rata - rata
 $\sum x$: Jumlah semua nilai siswa
 $\sum n$: Jumlah siswa

- 2) Untuk ketentuan belajar ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan selama klasikal. Berdasarkan petunjuk

pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2004 (Depdikbud 2004), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar apabila mencapai skor 60% atau nilai 60, dan kelas disebut tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 70%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang telah lulus belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan yang dimaksud disini adalah sebagai acuan untuk mengarahkan tulisan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian, Sistematika Penyusunan Skripsi.

BAB II : Landasan Teori yang berisi uraian tentang Penerapan Penggunaan Pendekatan Parsipatoris, Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Terhadap Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-negara Tetangga, Penerapan Pendekatan Parsipatoris Dalam Proses Pembelajaran.

BAB III : Pelaksanaan Penelitian yang berisi deskripsi pelaksanaan siklus I (rencana, pelaksanaan, pengamatan, pengumpulan data dan refleksi).

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, yang berisi Gambaran Umum, Deskripsi tiap Siklus (data hasil pengamatan tiap siklus, refleksi keberhasilan dan kegagalan) dan pembahasan dari tiap siklus.

BAB V : Penutup.

Bab ini merupakan bab akhir dari bagian isi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran - lampiran, diakhiri dengan daftar riwayat hidup penulis.